

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia bisnis yang modern perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kondisi perekonomian yang baik dapat menimbulkan persaingan di dunia bisnis. Pada saat ini semakin banyak bermunculan perusahaan khususnya di Indonesia. Berbagai macam perusahaan tersebut memilih sektor industrinya masing-masing. Bisa dilihat dari banyaknya iklan yang ada di berbagai media. Sektor industri manufaktur muncul menjadi penyumbang nilai tambah yang dominan dan telah tumbuh pesat mengimbangi laju pertumbuhan sektor utama di Indonesia yakni pertanian. Sektor perindustrian manufaktur memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional. Kementerian Perindustrian telah menetapkan lima sektor industri prioritas yang dinilai telah memiliki kesiapan untuk mengimplemantasikan industri 4.0. Sektor-sektor yang dimaksud adalah industri makana dan minuman, industri otomotif, industri elektronik, industri kimia serta industri tekstil dan produk tekstil. Kelima industri tersebut memberikan kontribusi yang tinggi dalam industri manufaktur di Indonesia. Pada tahun 2013 sektor industri memberikan kontribusi sebesar 1.771,9 triliun rupiah dan mengalami peningkatan sampai pada tahun 2017 yang mencapai sebesar 2.103,1 triliyun rupiah (Kementerian Perindustrian, 2018).

Tujuan perusahaan yang utama adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi pemilik atau para pemegang saham. Tingginya nilai saham suatu perusahaan berbanding lurus dengan nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang sudah *go public* tercermin dari harga saham yang stabil, yang dalam jangka panjang mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan (Sudana, 2009:7). Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan (Wijaya, 2010:3). Nilai perusahaan memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi, antara lain profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage (Hery, 2012).

Pengertian kebijakan dividen adalah keputusan penempatan laba, apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Fanty, 2017:7). Laba yang ditahan merupakan salah satu sumber dana untuk pembiayaan perusahaan yang berasal dari laba ditahan semakin kuat posisi keuangan perusahaan tersebut. Ketika membuat sebuah kebijakan dividen, satu ukuran tidak akan dapat digunakan oleh semua orang karena perbedaan prinsip pada setiap pemegang saham. Dividen akan dibagikan berdasarkan kebijakan yang ada di perusahaan. Pengertian dividen adalah pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham

yang dimiliki (Fanty, 2017:7). Tingkat dividen yang dibagikan perusahaan dapat mempengaruhi harga saham karena investor lebih menyukai pengembalian yang berasal dari dividen dari pada *capital gain*.

Kebijakan hutang dapat dihungkan dengan nilai perusahaan. Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan hutang. Semakin tinggi proporsi hutang, maka semakin tinggi pula harga saham. Hal tersebut tidak berlaku ketika perusahaan menerapkan proporsi hutang yang tinggi tetapi manfaat dari penggunaan hutang lebih kecil dari pada biaya yang ditimbulkan. Dalam hal ini hutang adalah kewajiban perusahaan terhadap pihak ketiga dalam masalah keuangan yang harus diselesaikan. Hutang sering disebut sebagai sumber dan dana atau sumber modal.

Keputusan investasi adalah keputusan yang diambil oleh investor melalui berbagai pertimbangan, sebelumnya para investor mengumpulkan informasi mengenai nilai perusahaan yang akan diinvestasikan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang utama adalah melihat kinerja perusahaan baik atau buruk adalah dengan melihat tinggi rendahnya nilai perusahaan. Investasi yang merupakan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan pada masa depan, disebut juga penanaman modal. Selain itu, keputusan investasi adalah kebijakan perusahaan dalam menginvestasikan dana yang dimiliki perusahaan dalam bentuk asset tertentu.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2018 sebagai populasi. Pada saat ini perusahaan dari sektor manufaktur sedang ramai ikut membantu meningkatkan perekonomian Indonesia. Pada era Presiden Joko Widodo ini selain meningkatkan pembangunan dan infrastruktur, beliau juga berusaha meningkatkan nilai ekonomi dalam berbagai bidang industri lainnya. Perusahaan - perusahaan tersebut tentu saja memberikan dampak yang besar bagi negara. Terlebih lagi banyak negara sedang berusaha meningkatkan sektor perekonomiannya untuk meningkatkan pendapatan negara. Selain itu perusahaan manufaktur yang digunakan menggunakan periode tahun yang belum banyak digunakan oleh penelitian terdahulu.

Menurut Ika Fanindya dan Shiddiq Nur Rahardjo (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “analisis pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan” menunjukkan hasil bahwa profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan untuk variabel kebijakan hutang dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengenai kebijakan dividen dengan nilai perusahaan sebagai variabel dependen juga menimbulkan hasil penelitian yang berbeda diantara peneliti. Menurut Taswan (2002) dalam Amanda (2012) menyatakan bahwa kebijakan dividen mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. sedangkan menurut Sumarto (2007) yang

menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh belum konsisten terkait faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2015 – 2018)”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2018)?
2. Apakah Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2018)?
3. Apakah Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2018)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah-masalah yang dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh Kebijakan Dividen yang diproksikan dengan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk menguji pengaruh Kebijakan Hutang yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk menguji pengaruh Keputusan Investasi yang diproksikan dengan *Price Earnings Ratio* (PER) terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk menguji pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Keputusan Investasi secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Investor
Memberikan dan menambah pengetahuan dan referensi untuk investor mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan.
2. Bagi Perusahaan
Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kepada perusahaan dalam mengambil keputusan keuangan khususnya dalam bidang manajemen keuangan.
3. Bagi akademis

Memberikan dan menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang manajemen keuangan, serta sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis akan membatasi topik pembahasan supaya menghindari melebar nya permasalahan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, permasalahan dalam penelitian ini dibatasi dengan Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2018).